

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek adalah kegiatan-kegiatan yang dapat direncanakan dan dilaksanakan dalam satu bentuk kesatuan dengan mempergunakan sumber-sumber untuk mendapatkan benefit. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berbentuk investasi baru seperti pembangunan pabrik, pembuatan jalan raya atau kereta api, irigasi, bendungan pendirian gedung sekolah, survei atau penelitian, perluasan program yang sedang berjalan, dan sebagainya (Gray, dkk, 2007).

Manajemen proyek adalah aplikasi pengetahuan (*knowledges*), keterampilan (*skills*), alat (*tools*) dan teknik (*techniques*) dalam aktifitas-aktifitas proyek untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan proyek (Budi Santoso, 2009). Setiap proyek akan dibatasi dengan ruang lingkup (*scope*), waktu (*time*) dan biaya (*cost*), batasan-batasan ini seringkali digunakan ke dalam manajemen proyek sebagai tiga batasan utama. Agar proyek berhasil, manajer proyek harus mempertimbangkan hal berikut. Pertama, ruang lingkup pekerjaan yang akan dilakukan sebagai bagian dari proyek tersebut, serta produk dan layanan atau hasil yang diinginkan oleh pelanggan yang dapat dihasilkan dalam suatu proyek. Kedua, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu proyek. Ketiga, biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu proyek (Schwalbe, 2014).

Pada pelaksanaannya, proyek memiliki beberapa faktor yang dapat membuat suatu proyek gagal. Berdasarkan (PMI, 2015), kegagalan proyek dapat di sebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Penyebab gagalnya proyek (PMI, 2015)

Pada Gambar 1.1 diketahui bahwa beberapa penyebab utama gagalnya suatu proyek disebabkan oleh komunikasi yang buruk dengan pihak yang terkait dengan persentase 57%, kurangnya perencanaan yang baik dengan persentase 39% dan tidak ada kontrol kualitas dengan persentase 35%. Faktor-faktor utama penyebab gagalnya proyek tersebut perlu untuk dibenahi dengan pemahaman dan implementasi yang baik pada proyek. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan proyek yaitu dalam membuat perencanaan. Perencanaan merupakan hal penting dalam proyek karena dalam perencanaan berisi banyak hal seperti apa saja yang harus dilakukan, berapa lama waktu yang dibutuhkan, biaya yang harus dikeluarkan, bagaimana cara meminimalisir risiko yang ada, bagaimana cara berkomunikasi dalam proyek, menjaga pemangku kepentingan yang ada dalam proyek. Tujuan dari dilakukannya perencanaan yaitu untuk menetapkan tujuan dan sasaran, menganalisis kendala dan risiko yang mungkin terjadi, menetapkan penggunaan sumber daya, Menyiapkan pendanaan serta standar kualitas yang diharapkan (Dimiyati & Nurjaman, 2014).

Berdasarkan hal tersebut, perencanaan sangat penting bagi PT.XYZ dalam pelaksanaan proyek, karena perencanaan proyek yang tidak memadai dan definisi ruang lingkup yang buruk dapat menyebabkan perubahan yang mahal, keterlambatan, pengerjaan ulang, pembengkakan biaya, dan kegagalan proyek. Perubahan sering mencerminkan ketidakpastian yang terjadi selama tahap awal proyek. Oleh karena itu, memiliki proyek yang terdefinisi dengan baik selama tahap perencanaan pra-proyek sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan proyek dan untuk mencapai hasil proyek yang memuaskan (Assaf & Al-Hejji, 2006).

Tabel 1.1 Pelaksanaan Proyek Terdahulu

Proyek	Komitmen tanggal selesai	Aktual tanggal selesai
Jl. Sukanagara	3 April 2020	10 april 2020
Green Valley Cibeber	14 april 2020	4 juni 2020
Jl. Sayang FBP	24 Mei 2019	31 Mei 2019
Puri Melia Sari	24 Mei 2019	31 Mei 2019

Berdasarkan tabel 1.1 proyek yang dilaksanakan oleh PT.XYZ mengalami keterlambatan melebihi waktu yang sudah di tentukan, keterlambatan ini tentunya memiliki alasan mengapa proyek dapat terlambat dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran suatu proyek salah satunya adalah kegagalan dalam perencanaan yang disebabkan oleh 1) *Project Scope* yang tidak jelas, 2) Gagal mengidentifikasi asumsi, 3) Kurangnya komunikasi yang efektif di semua tingkatan, 4) Tidak detail dalam melakukan perencanaan, 5) Perkiraan waktu dan biaya yang tidak akurat (Projectsmart. 2011). Berdasarkan studi lapangan untuk mengetahui perencanaan yang di lakukan oleh PT. XYZ, dilakukan wawancara dengan *Site manager* SDI PT. XYZ, dan di dapatkan bahwa perencanaan yang di buat oleh PT.XYZ dalam pelaksanaan proyek belum seluruhnya mendefinisikan semua aspek dalam PMBOK seperti membahas 8 *knowledge area* yang akan dibahas dalam perancangan perencanaan dalam penelitian ini, seperti tidak adanya strategi komunikasi, tidak ada strategi risiko, tidak ada kontrol kualitas, dan penjadwalan aktivitas yang kurang baik karena hanya menggambarkan mulai dan selesainya setiap aktivitas.

Proyek STTF (*shifting to the front*) Pasirbuluh merupakan proyek yang dilakukan oleh PT. XYZ yang bertujuan untuk memperluas jaringan di daerah tersebut karena daerah tersebut belum memiliki akses fasilitas internet, telepon, dan jaringan televisi yang dimiliki oleh PT. XYZ. Agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen diseluruh Indonesia, PT. XYZ perlu mengembangkan pelayanan terbaik kepada konsumen dengan menghasilkan karya telekomunikasi yang berkualitas dan tepat waktu untuk mendapatkan kepuasan kepada konsumen

PT. XYZ memerlukan adanya *master plan management project* sebagai pedoman dalam melaksanakan proyek jaringan telekomunikasi agar proyek yang dijalankan dapat sesuai dengan perencanaan yang telah di buat. *Master plan* dalam penelitian ini akan membahas 8 *knowledge area* yang ada pada PMBOK yaitu 1). *Scope*, yang akan membahas mengenai ruang lingkup proyek, 2). *Shchedule*, yang akan membahas mengenai jadwal pelaksanaan proyek, 3). *Cost*, yang membahas tentang estimasi biaya yang akan dikeluarkan dalam proyek, 4). *Quality*, yang mendefinisikan rencana manajemen kualitas, 5) *stakeholder*, yang mendefinisikan keterlibatan, pengaruh dan dampak untuk proyek serta mengembangkan pendekatan untuk melibatkan pemangku kepentingan dalam proyek. 6). *Communication*, berisi tentang proses yang diperlukan untuk memastikan kebutuhan informasi dalam proyek dapat tersampaikan melalui rancangan pertukaran informasi yang efektif. 7). *Resource*, merupakan proses mengidentifikasi dan mengelola sumber daya yang diperlukan untuk penyelesaian proyek. 8) *Risk*, membahas mengenai proses identifikasi dan analisis risiko pada proyek sehingga risiko yang ada dapat dikontrol. Dengan membuat *master plan management project* untuk pelaksanaan proyek STTF Pasirbuluh lembang ini, harapannya proyek yang dilaksanakan oleh PT.XYZ dapat dilaksanakan dengan lancar, sesuai dengan perencanaan dan dapat meminimalisir masalah baik dari segi pelaksanaan, biaya, sumber daya, dan lain sebagainya. Kemudian, *master plan* yang penulis bahas dalam penelitian ini menjadi penting karena dapat menjawab permasalahan yang terjadi dan juga dapat membuat perencanaan yang telah di buat oleh PT.XYZ lebih baik lagi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil perumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana perancangan *master plan* untuk proyek STTF Pasirbuluh Lembang dengan pendekatan *project management body of knowledge* dengan menggunakan 8 *knowledge area project management*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain untuk :

- 1 Merancang pembuatan *master plan project management* pada proyek STTF Pasirbuluh Lembang di PT. XYZ
- 2 Mengimplementasikan 8 *knowledge area* pada pembuatan *master plan project management* pada proyek STTF Pasirbuluh Lembang di PT. XYZ

1.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan mencegah meluasnya permasalahan yang ada, penelitian ini memiliki batasan–batasan sebagai berikut :

- 1 Penelitian yang dilakukan hanya membahas *knowledge scope, cost, time, stakeholder, Quality, Resource, communication, risk*.
- 2 Data yang diambil pada penelitian adalah data pada pelaksanaan proyek sesuai dengan *project charter* dimulai tanggal 9 maret 2020 sampai dengan 27 april 2020

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- 1 Bagi Penulis dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta kemampuan dalam membuat perencanaan dalam proyek.
- 2 Bagi penulis dapat mengetahui bagaimana mengembangkan perencanaan dalam proyek selama pelaksanaan.
- 3 Mengetahui bagaimana proyek dijalankan dari proses awal hingga akhir.

- 4 Penelitian yang dilakukan dapat menjadi referensi guna menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca, serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.
- 5 Bagi PT.XYZ dapat mengimplementasikan perencanaan, mengetahui kendala serta cara mengatasinya. Sehingga pelaksanaan proyek dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Tugas akhir terdiri atas enam bab, yang disusun dengan sistematika berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, batasan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan untuk laporan tugas akhir.

BAB II : KAJIAN LITERATUR

Bab ini memuat tentang kajian literatur yang membahas teori-teori yang digunakan untuk melakukan penelitian berdasarkan PMBOK dan teori lain yang berkaitan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang obyek penelitian, identifikasi masalah, metode pengumpulan data, dan juga pendekatan sistematis yang berhubungan dengan proyek.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang pengumpulan data yang diperoleh di lapangan agar dapat digunakan sebagai bahan analisis, serta pengolahan data yang didapat dengan metode untuk memecahkan masalah.

BAB V : ANALISIS

Bab ini membahas mengenai analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan dan rekomendasinya atau saran yang harus diberikan untuk penelitian lanjut.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan bagi peneliti selanjutnya maupun bagi institusi